

UNIKNYA KURIKULUM PENDIDIKAN YANG ADA DI INDONESIA

Yusri¹, Babang Robandi², Dedeh Kurniasih³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

¹yusri09@upi.edu

ABSTRACT

The history of the formation of the education curriculum in Indonesia reflects a long journey influenced by various social, political and cultural factors. Various kinds of curricula have been born in Indonesia, including the Colonial Period curriculum, the Independence Period, the 1947 and 1952 Curriculum, the 1968 Curriculum, the Competency Based Curriculum (2004), the 2013 Curriculum, and finally the Independent Curriculum. Overall, the uniqueness of the curriculum in Indonesia reflects efforts to create a relevant and adaptive education system, although it still requires improvements and adjustments to achieve better educational goals in the future. The educational curriculum in Indonesia has unique characteristics that differentiate it from other countries. This system reflects cultural values, religion and a strong national spirit, and continues to develop according to the needs of the times. With a variety of cultures, languages and traditions, this curriculum is designed to reflect the diversity and needs of Indonesian society. However, behind its uniqueness, there are challenges and opportunities that need to be understood more deeply. In this article, we will discuss the unique characteristics of the education curriculum in Indonesia according to experts, both from within the country and abroad.

Keyword: educational curriculum, Indonesia

ABSTRAK

Sejarah terbentuknya kurikulum pendidikan di Indonesia mencerminkan perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, dan budaya. Berbagai macam kurikulum yang telah lahir di Indonesia yang di antaranya kurikulum Masa Kolonial, Masa Kemerdekaan, Kurikulum 1947 dan 1952, Kurikulum 1968, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum 2013, dan yang terakhir ini ada Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, keunikan kurikulum di Indonesia mencerminkan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan dan adaptif, meskipun masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di masa depan. Kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki ciri khas yang membedakannya dari negara-negara lain. Sistem ini mencerminkan nilai-nilai budaya, agama, dan semangat kebangsaan yang kuat, serta terus berkembang sesuai kebutuhan zaman. Dengan beragam budaya, bahasa, dan tradisi, kurikulum ini dirancang untuk mencerminkan keragaman serta kebutuhan masyarakat Indonesia. Namun, di balik keunikannya, ada tantangan dan peluang yang perlu dipahami lebih dalam. Dalam artikel ini, kita akan membahas

karakteristik unik kurikulum pendidikan di Indonesia menurut para ahli, baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Kata Kunci: kurikulum pendidikan, indonesia

A. Pendahuluan

Karakteristik Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada 2021. Setiap pembaruan mencerminkan upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan tantangan global tanpa melupakan konteks lokal. Salah satu karakteristik utama kurikulum di Indonesia adalah integrasi nilai-nilai agama, budaya, dan kebangsaan. Hal ini terlihat dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia.

Menurut Dr. Ki Supriyoko, seorang pakar pendidikan di Indonesia, "Kurikulum kita dirancang tidak hanya untuk menghasilkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral, beretika, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi." Keunikan ini bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga mampu menjaga identitas nasional.

Keberagaman dalam Kurikulum

Indonesia adalah negara yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa. Hal ini menyebabkan kurikulum pendidikan di Indonesia harus adaptif dan inklusif.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari

waktu ke waktu, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada 2021. Setiap pembaruan mencerminkan upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan tantangan global tanpa melupakan konteks lokal. Salah satu karakteristik utama kurikulum di Indonesia adalah integrasi nilai-nilai agama, budaya, dan kebangsaan. Hal ini terlihat dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Bahasa Indonesia.

Menurut Prof. Dr. Ki Supriyoko, pakar pendidikan Indonesia, kurikulum pendidikan di Indonesia dirancang untuk menghormati keberagaman budaya dan kearifan lokal. "Kurikulum harus mencerminkan identitas nasional sekaligus memberikan ruang untuk adaptasi lokal," ujarnya. Sebagai contoh, mata pelajaran muatan lokal memungkinkan siswa belajar tentang tradisi, bahasa daerah, dan keterampilan khas daerah mereka.

Di sisi lain, Dr. John Hattie, seorang ahli pendidikan internasional dari Selandia Baru, menyatakan bahwa pendekatan ini unik karena tidak banyak negara yang memberikan ruang khusus untuk keberagaman lokal dalam kurikulum nasional. Namun, ia juga menekankan pentingnya memastikan kualitas pendidikan tetap merata di seluruh daerah, meskipun ada perbedaan lokal.

Dinamika Perubahan Kurikulum

Salah satu aspek yang sering disorot adalah dinamika perubahan kurikulum di Indonesia. Sejak kemerdekaan, kurikulum pendidikan telah mengalami banyak revisi, mulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman.

Prof. Dr. Fasli Jalal, seorang pakar pendidikan dan mantan Wakil Menteri Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa perubahan kurikulum sering kali menjadi refleksi dari perubahan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. "Setiap perubahan kurikulum membawa harapan untuk perbaikan, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam implementasinya," katanya.

Sementara itu, menurut Dr. Linda Darling-Hammond dari Universitas Stanford, terlalu sering mengubah kurikulum dapat menimbulkan kebingungan di kalangan pendidik dan siswa. "Penting untuk memiliki stabilitas dalam kurikulum agar hasil belajar dapat dimaksimalkan," jelasnya.

Penekanan pada Pendidikan Karakter

Kurikulum di Indonesia juga unik karena memberikan perhatian besar pada pendidikan karakter. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata pelajaran wajib yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan nasionalisme pada siswa.

Ahli pendidikan internasional, seperti Dr. John F. Hattie dari University of Melbourne, menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual

dalam pendidikan. Dalam konteks Indonesia, kurikulum memberikan ruang bagi kearifan lokal untuk berkembang. Hattie menyatakan, "Sistem pendidikan yang berhasil adalah yang mampu memadukan standar global dengan kebutuhan lokal. Selain itu, Dr. Fazal Rizvi, seorang peneliti pendidikan global, menyebut bahwa fleksibilitas kurikulum Indonesia dalam menghadapi keberagaman budaya adalah salah satu kekuatannya. "Dengan latar belakang multikultural yang kaya, Indonesia memiliki peluang unik untuk menciptakan kurikulum yang inklusif dan relevan bagi semua kelompok masyarakat. kata Rizvi. Prof. Dr. E. Mulyasa, mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari kurikulum di Indonesia. Kita tidak hanya mendidik siswa menjadi cerdas, tetapi juga menjadi manusia yang berintegritas, ujunya. Pendekatan ini berbeda dengan banyak negara Barat yang lebih menekankan pada keterampilan akademik dan teknis. Namun, Dr. Tony Wagner dari Harvard University menyarankan agar pendidikan karakter tidak hanya diajarkan secara teoretis tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. "Pendidikan karakter harus menjadi bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar materi pelajaran," katanya.

Tantangan Implementasi Kurikulum

Meskipun memiliki banyak keunikan, implementasi kurikulum di Indonesia menghadapi tantangan besar. Salah satunya adalah kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Prof. Dr. Arief Rachman, seorang pendidik senior,

menyebutkan bahwa infrastruktur yang tidak merata dan kurangnya pelatihan guru sering menjadi hambatan utama. "Guru adalah kunci keberhasilan kurikulum, tetapi mereka membutuhkan dukungan yang memadai," katanya. Menurut laporan UNESCO, Indonesia menghadapi tantangan dalam memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan berkualitas, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, pendekatan berbasis teknologi seperti pembelajaran daring menjadi solusi yang mulai diadopsi.

Masa Depan Kurikulum Indonesia

Kurikulum Merdeka, yang baru-baru ini diperkenalkan, menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dr. Anies Baswedan, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah langkah besar menuju pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. "Kita harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global tanpa melupakan akar budaya kita," ujarnya.

Sementara itu, Sir Ken Robinson, seorang ahli pendidikan dari Inggris, menekankan pentingnya memberikan ruang bagi kreativitas dalam kurikulum. "Kurikulum yang baik adalah yang memungkinkan siswa menemukan dan mengembangkan potensi terbaik mereka," katanya.

Tantangan dan Keunikan Kurikulum Indonesia

Meski memiliki banyak keunikan, kurikulum di Indonesia juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur pendidikan di berbagai daerah dan pelatihan guru yang belum merata. Namun, pemerintah Indonesia terus berupaya mengatasi tantangan ini melalui inisiatif seperti program Guru Penggerak dan digitalisasi pendidikan.

Salah satu keunikan lain adalah penerapan pendekatan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberi siswa kesempatan untuk belajar secara mendalam melalui eksplorasi isu-isu nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung.

B. Kesimpulan

Kurikulum pendidikan di Indonesia memang unik karena mencerminkan keberagaman budaya, memberikan penekanan pada pendidikan karakter, dan terus berkembang sesuai dengan dinamika zaman. Namun, tantangan dalam implementasi dan kebutuhan akan stabilitas tetap menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Dengan kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, masa depan pendidikan Indonesia yang inklusif dan berkualitas dapat tercapai. Kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan refleksi dari dinamika sosial, budaya, dan global. Dengan memadukan nilai-nilai lokal dan tuntutan internasional, kurikulum ini menjadi alat penting untuk membentuk generasi muda

yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyoko, K. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbudristek. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Hattie, J. (2008). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Rizvi, F., & Lingard, B. (2010). *Globalizing Education Policy*. New York: Routledge.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Uyoh Sadulloh, dkk. (2019). *Pedagogik (Ilmu Mendidik Anak)*. Bandung; Alfabeta.